

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui pengamatan, studi, pengalaman langsung, atau interaksi dengan lingkungan atau sumber informasi. Ini adalah aktivitas yang fundamental dalam perkembangan manusia dan hewan, serta merupakan cara penting untuk meningkatkan kemampuan mental, keterampilan, dan pengetahuan. Pada dasarnya, belajar adalah cara manusia dan makhluk hidup lainnya mengakuisisi pengetahuan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Ini bisa terjadi melalui pengamatan, studi, pengalaman langsung, percobaan, komunikasi dengan orang lain, dan berbagai metode lainnya. Belajar dapat bersifat sengaja dan terstruktur, seperti dalam konteks pendidikan formal, atau dapat bersifat tidak sengaja ketika seseorang secara alami menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Ernest R. Hilgard (2016:45). Belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang menimbulkan perubahan. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Berdasarkan Pengertian belajar di atas ada beberapa pendapat di atas yang dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui pengamatan, studi, pengalaman langsung, atau interaksi dengan lingkungan sumber.

### 2.1.2 Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain atau kelompok orang. Ini adalah salah satu keterampilan komunikasi yang paling mendasar dan penting dalam interaksi sosial dan budaya manusia. Secara umum, berbicara melibatkan penggunaan suara untuk menghasilkan kata-kata, kalimat, atau ucapan yang memiliki makna dan dapat dimengerti oleh penerima pesan. Ini melibatkan penggunaan bahasa atau kode komunikasi yang dipahami oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam percakapan.

Secara pribadi, pengertian berbicara dapat berbeda-beda antara individu karena pengalaman, latar belakang, dan konteks komunikasi yang beragam. Bagi sebagian orang, berbicara mungkin menjadi alat untuk berbagi informasi, mengungkapkan emosi, atau memenuhi kebutuhan komunikasi lainnya. Sementara itu, bagi yang lain, berbicara mungkin menjadi bentuk seni atau ekspresi diri yang kompleks. Keterampilan berbicara mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengespresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucap bunyi-bunyi atau kata-kata, melainkan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Mulgrave (2018;50) menyatakan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan gagasannya secara langsung kepada penyimak, hal itu dimaksudkan agar penyimak itu mengerti atau memahami gagasan yang disampaikan oleh pembicara.

Menurut Suhartono (2019:124) Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam

berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Ketiga, faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Keempat, faktor semantik yang berhubungan dengan makna. Kelima, faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa. Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata-kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya. Keterampilan berbicara pada anak mengacu pada kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, dan informasi secara lisan dengan jelas dan efektif (Nunan, 2003:60). Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Kelas IV SD. Pada usia kelas IV SD, anak-anak mengalami perkembangan berbicara yang signifikan. Mereka mampu mengorganisasi kalimat dengan lebih baik, mengembangkan kosa kata, dan menggunakan tata bahasa yang lebih baik (Clark, 2010:55).

B.F. Skinner: Menurut Skinner, (2015: 60) berbicara adalah tindakan fisik yang menghasilkan suara sebagai respons terhadap rangsangan tertentu. Dia menganggap berbicara sebagai bentuk tingkah laku. Steven Pinker: Pinker, seorang psikolog kognitif, mendefinisikan berbicara sebagai "produksi suara yang memiliki arti dan dikendalikan oleh pemikiran." Noam Chomsky: Chomsky, seorang ahli linguistik, menganggap berbicara sebagai ekspresi dari tata bahasa internal yang kompleks dalam pikiran manusia. Menurutnya, berbicara adalah manifestasi dari kemampuan bawaan manusia untuk belajar dan menggunakan bahasa. Roman Jakobson: Jakobson, seorang ahli linguistik, mengidentifikasi enam fungsi komunikatif dalam berbicara, termasuk fungsi ekspresif (ekspresi perasaan), fungsi referensial (mengacu pada objek atau ide), dan fungsi metalinguistik (penggunaan bahasa untuk berbicara tentang bahasa itu sendiri).

### **2.1.3 Ciri-ciri Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara sangat mudah untuk diidentifikasi, sehingga dapat dengan mudah dibedakan dengan jenis keterampilan bahasa lainnya. Berikut

adalah beberapa ciri keterampilan berbicara.

1. Keterampilan berbahasa yang dihasilkan oleh alat ucap.
2. Suatu bentuk komunikasi lisan.
3. Salah satu ragam bahasa yang bersifat produktif.
4. Digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan.
5. Keterampilan berbahasa kedua yang dikuasai oleh manusia setelah menyimak.

#### **2.1.4 Ciri- ciri Keterampilan Berbicara Anak**

Dalam linguistik dijelaskan bahwa keterampilan berbicara memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus, yaitu:

- a. Kegiatan berbicara membawa seseorang mencapai tujuan dan keinginannya.
- b. Bersifat interaktif, ada dialog sehingga proses komunikasi akan terjadi.
- c. Proses komunikasi hanya terjadi selama proses pembicaraan berlangsung.
- d. Terjadi dalam bingkai khusus, yakni komunikasi hanya terjadi pada waktu tertentu, mengambil tempat tertentu, ada topik, dan kedua belah pihak dalam keadaan siap.
- e. Alfa (tidak memperhatikan) tanda baca.
- f. Kata-kata terbatas.
- g. Pengalaman. Perkembangan berbicara pada anak berlangsung cepat, seperti terlihat dalam berkembangnya pengertian dan berbagai keterampilan berbicara, ini memberikan dampak yang kuat terhadap jumlah bicara dan isi pembicaraan (Hurlock, 1980: 140). Perkembangan bahasa anak SD berada pada tahap ekspresif, sehingga anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan untuk digunakan dalam proses komunikasi.

#### **2.1.5 Perkembangan Anak Kelas IV SDN 101793 Patumbak Terhadap Berbicara**

Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Guru memiliki peran kunci dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan berbicara anak. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik

konstruktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa. Penguasaan Kosakata yang lebih kaya. Anak-anak kelas IV SD terus memperluas kosakata mereka. Mereka belajar kata-kata baru dan mulai memahami makna yang lebih dalam dan penggunaan yang lebih luas dari kata-kata tersebut.

Anak-anak kelas IV SD mampu mengembangkan kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks. Mereka mulai menggunakan kata sambung (konjungsi) seperti "dan," "atau," "karena," dan "tetapi" untuk menghubungkan gagasan dalam kalimat. Penggunaan tata bahasa yang lebih tepat mereka lebih memahami tata bahasa dan mulai menghindari kesalahan umum seperti penggunaan kata ganti dan kata kerja yang salah.

### **2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Kelas IV SDN 101793 Patumbak**

Faktor-faktor seperti motivasi belajar, tingkat keterlibatan siswa, dan dukungan guru dapat memengaruhi kemampuan berbicara anak pada usia ini. Kesempatan kepada siswa untuk berbicara (McTighe & Ferrara, 2016). Faktor Individu: Pemahaman Bahasa: Kemampuan berbicara sangat tergantung pada pemahaman bahasa yang dimiliki individu. Semakin baik pemahaman bahasa, semakin baik kemampuan berbicaranya. Pengembangan Fisik: Kemampuan berbicara juga dipengaruhi oleh perkembangan fisik, seperti perkembangan alat bicara, otot wajah, dan sistem vokal.

Kemampuan Kognitif: Kemampuan berbicara terkait erat dengan kemampuan kognitif, seperti kemampuan berpikir, memori, dan pemrosesan informasi. Kecerdasan Emosional: Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional seseorang, yaitu kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat.

#### **1. Faktor Lingkungan**

Paparan Bahasa Anak-anak yang terpapar bahasa secara konsisten dan kaya di lingkungan mereka cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Interaksi Sosial: Berbicara adalah aktivitas sosial, sehingga interaksi dengan orang lain, terutama dalam konteks percakapan, memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan berbicara. Pendidikan: Faktor

lingkungan juga dapat memengaruhi kemampuan berbicara. Sekolah dan guru dapat memberikan pelatihan dan kesempatan untuk berbicara dengan lebih baik.

## 2. Faktor Motivasi dan Kepribadian

**Motivasi:** Kemampuan berbicara dapat dipengaruhi oleh motivasi individu untuk berbicara. Orang yang memiliki motivasi tinggi untuk berkomunikasi mungkin cenderung berbicara dengan lebih baik. **Kepribadian:** Kepribadian seseorang, termasuk sejauh mana seseorang bersifat *ekstrovert* atau *introvert*, dapat memengaruhi seberapa nyaman dan lancar mereka dalam berbicara.

## 3. Faktor Kesehatan

Kondisi kesehatan fisik dan mental seseorang juga dapat memengaruhi kemampuan berbicara. Misalnya, gangguan pendengaran, masalah bicara, atau gangguan kecemasan sosial dapat mempengaruhi keterampilan berbicara.

## 4. Faktor Budaya dan Konteks Sosial

Budaya dan konteks sosial juga memainkan peran penting dalam cara berbicara. Norma-norma komunikasi dan cara berbicara dapat berbeda antara budaya dan kelompok sosial tertentu. **Latihan dan Pengalaman:** Kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman berbicara yang berkelanjutan. Semakin sering seseorang berbicara, semakin baik kemampuannya.

### 2.1.7 Unsur-unsur keterampilan Berbicara

Ada lima unsur pokok dalam berbicara yaitu. 1) komunikator, 2) Pesan 3) komunikan, 4) media, 5) efek atau pengaruh. Pertama, komunikator adalah sekelompok orang yang menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan pada orang lain. Kedua, pesan adalah lambang yang bermakna yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator

### 2.1.8 Pengertian Model Pembelajaran *Role Playing*

Model pembelajaran *role playing* adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam peran atau karakter

tertentu dalam suatu simulasi situasi atau skenario. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru, tetapi mereka juga berperan sebagai karakter-karakter yang mereka perankan dalam konteks tertentu. Model pembelajaran *role playing* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pemecahan masalah peserta didik melalui pengalaman langsung dalam peran yang mereka mainkan.

Berdasarkan pengertian model *Role Playing* ada terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

#### 1. Kelebihan dan Kekurangan *Role Playing*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung dengan situasi kondisi dalam penerapannya, begitu juga halnya dengan model *Role Playing*. Shapiro dan Liopold (dalam Z.I. Paudi, 2019,:117) menyebutkan bahwa kelebihan Role playing adalah Sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian peserta didik karena masalah-masalah sosial berguna bagi mereka.
- b. Peserta didik dilatih untuk dapat memahami, mengingat bahan yang akan didramakan seputar materi ajar; peserta didik akan terbiasa untuk 58 berkreasi, berinisiatif serta kreatif.
- c. Role playing dapat menuntun siswa untuk bekerja sama dalam kelompok; memupuk rasa tanggung jawab peserta didik akan tugas yang diterima.
- d. Peserta didik bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh; permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- e. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan, permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.
- f. Membuat materi pelajaran menjadi berkesan dengan kuat dan tahan lama di ingatan peserta didik.
- g. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan

#### 2. Kekurangan Model *Role Playing*

Selain memiliki banyak keunggulan, model role playing juga memiliki

beberapa kelemahan. Djamarah dan Zain (dalam, Nanda, 2014:4) menyebutkan beberapa kelemahan metode *Role Playing*, yaitu:

- a. Pada awal pembelajaran, peserta didik merasa kurang percaya diri.
  - b. Guru membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dalam kegiatan.
  - c. pembelajaran untuk melakukan persiapan yang matang, karena bermain peran.
  - d. mungkin tidak akan berjalan dengan baik jika tidak disiapkan dengan benar.
  - e. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran akan menjadi kurang aktif
  - f. Dapat menimbulkan kegaduhan yang mengakibatkan terganggunya kelas lain.
  - g. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas
3. Langkah-langkah model *Role Playing*

Berdasarkan kajian di atas langkah-langkah model *Role Playing* sebagai berikut : Menurut Hamzah (2008: 26-28) prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu pemanasan, memilih pemain, menyiapkan pengamat, menata panggung, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua, dan berbagi pengalaman dan kesimpulan.

4. Teknis pelaksanaan model pembelajaran *Role Playing*
- a. Guru Menyusun serta mempersiapkan skenario yang akan ditampilkan dalam metode *Role Playing*.
  - b. Kemudian guru menunjukkan beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
  - c. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya lebih kurang 5 orang.
  - d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
  - e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
  - f. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
  - g. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja

untuk membahas atau memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.

- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimulannya.
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum, kemudian melakukan evaluasi seperti biasanya dan setelah itu penutup.

### **2.1.9 Melaksanakan Model Pembelajaran *Role Playing***

Model pembelajaran *Role Playing* akan dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di SDN 101793 Patumbak. Siswa kelas IV akan terlibat dalam aktivitas *Role Playing* yang terstruktur selama tiga hari.

### **2.1.10 Materi Pembelajaran**

#### **BERMAIN PERAN DRAMA**

Drama adalah karya sastra yang bertujuan dipentaskan di depan penonton. Drama menurut KBBI adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan. Atau drama adalah sebuah kisah kehidupan manusia yang dijadikan suatu bentuk pertunjukan atau yang dipentaskan berdasarkan naskah, gerak laku, unsur-unsur pembantunya yaitu berupa kostum, lampu, musik, dekorasi dan menggunakan percakapan serta disaksikan oleh penonton.

#### **Contoh Teks Naskah Drama Melodrama**

Tema : Pentingnya Pendidikan

Disebuah sekolah yang sederhana terdiri dari 6 orang murid dan 1 orang guru. Mereka tak begitu paham apa itu sekolah, belajar dan yang lainnya. Yang mereka ketahui adalah mendengar, menghafal, menghitung dan membaca. Kebetulan pada hari itu mereka belajar diluar kelas, tak lama kemudian guru mereka pun datang dan menghampiri mereka untuk memulai pelajaran.

Bu guru : Selamat pagi anak-anak....!!!

Sarah : Pagi Bu guru..!

Lizah : Apa pelajaran kita hari ini bu ?

Bu Guru : Kita akan belajar berhitung dan melihat wilayah Indonesia, sekarang keluarkan alat tulisnya dan alat hitungnya!

Bu Guru : Sekarang coba hitung 50:2

- Merly : Bu saya lupa tidak membawa alat hitung saya, bagaimana bisa saya menghitung.
- Sarah : Pakai saja jari kau!
- Merly : Jariku cuman ada 10 (Dia berdiri dan memperlihatkan jarinya sama temannya).
- Lizah : kau ini, hitung dua saja setiap jari kau...!!
- Merly : hmmmzz. Aku tau cara yang lebih mudah (diapun berdiri didepan teman-temannya kemudian berjongkok mulai menghitung dengan lantangya dari satu sampai duapuluh dari jari tangan sampai jari kaki,dia berdiri dan berkata) beginikan bu guru! *(Semuanya tertawa diapun Kembali ke tempat duduknya dengan wajah merah)*
- Bu Guru : Sudah.Sudahhh! *(sambil marah)*
- Sari : Ia teman-teman sudah.diakan belajar bukan apa-apa kan.  
*(semuanya diam coba menahan tawa,tapia da satu orang murid yang hanya diam dan tampak serius menghitung.Bu guru pun menghampirinya).*
- Bu Guru :” Kamu kenapa? bisa ibu bantu!”
- Marina : “Aku bingung aku menghitung dan nilainya menjadi besar!
- Bu Guru : “Coba ibu lihat cara menghitung kamu!”
- Marina : begini bu ( diapun menjelaskan cara menghitungnya ) ku baikan hitungan ini sampai duapuluh kuberi tanda kurang kubarikan sebanyak,Sembilan,lalu saya hitung hasilnya menjadi duapuluh sembilanbu guru..! *(semua murid menyarakinya)*
- Lizah : Bodoh sekali kau ini
- Marina : (Hanya melongo tampak kebingungan)
- Bu Guru : Ayo anak-anak siapa yang bisa?
- Riski : Saya bu..(diapun kedepan dan menjelaskan)
- Sari : “Wahhhhhh kamu anak pintar.hebat-hebatt!”
- Sarah : Kau suka dia yaaa.. (dengan nada yang sedikit menyindir)  
*(semuanya bersorak)*
- Bu Guru : sudah.cukup-cukup.. Apa-apaan kalian ini semua, dari tadi ibu

masuk kalian hanya main-main saja dan saling mengejek teman, apa kalian tidak punya hati? Ingat yaa kalian sekolah tujuannya untuk belajar bukan main-main jadi kalian tidak boleh main-main. *(Semua terdiam dan menundukkan kepalanya)* Ingat orang tua kalian yang bersusah payah cari uang untuk menyekolahkan kalian jadi kalian harus baik-baik, ingatlah orang tua kalian yang berjuang untuk kalian semua. Mengerti semua???

Semua Siswa : Mengerti bu...

Bu guru : Ya sudah kalau begitu silahkan ditutup bukunya, sudah waktunya kita pulang, jangan lupa belajar di rumah ya. Sampai berjumpa besok, Selamat Siang Semuanya...!!

Sekian Drama dari kami, Terima kasih atas perhatiannya serta waktu yang diberikan kepada kami untuk menampilkan drama dari kami, jika ada kata-kata yang kurang berkenan didengar kami minta maaf, penutup kata kami sampaikan terima kasih.

Drama adalah karya sastra yang bertujuan dipentaskan di depan penonton. Drama menurut KBBI adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan. Atau drama adalah sebuah kisah kehidupan manusia yang dijadikan suatu bentuk pertunjukan atau yang dipentaskan berdasarkan naskah, gerak laku, unsur-unsur pembantunya yaitu berupa kostum, lampu, musik, dekorasi dan menggunakan percakapan serta disaksikan oleh penonton. Berikut contoh gambar drama selanjutnya.



**Gambar 2.1 Pementasan Drama**

Sebuah drama, terdapat naskah drama atau teks drama. Naskah drama adalah sebuah teks yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Bisa dibilang, naskah drama merupakan blueprint dari sebuah drama. Karena drama akan dieksekusi sesuai dengan naskah drama yang sudah dibuat.



**Gambar 2.2 Menampilkan Drama**

Salah satu contoh drama adalah drama tentang Pendidikan yang memikat kepada siswa yang sedang berperan dalam drama tersebut.

#### **2.1.11 Ciri-ciri teks drama**

Atar Semi (1993:156) menjelaskan drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Drama secara lebih khusus menunjuk pada lakon yang serius dapat berakhir suka maupun duka dengan masalah yang serius juga (Soediro Satoto, 1989:3). Berdasarkan Kajian di atas ada terdapat ciri-ciri drama sebagai berikut :

Ciri dari teks drama ialah ia berupa cerita. Terdapat alur cerita yang memiliki konflik dan penyelesaiannya. Selain itu, teks drama juga umumnya berbentuk dialog antara dua tokoh atau lebih. Ciri terakhir adalah teks drama bertujuan untuk dipentaskan.

#### **2.1.12 Ciri-ciri Naskah Drama**

Naskah drama atau teks-teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog

dan isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2005 : 43). Berikut ciri-ciri naskah drama sebagai berikut :

1. Memiliki aksi atau adegan.
2. Durasi pementasannya tidak lebih dari 3 jam.
3. Harus memiliki aktor dan konflik.
4. Tidak ada pengulangan pada satu masa.

### **2.1.13 Jenis Naskah Drama**

#### **a. Tragedi**

Jenis naskah drama tragedi adalah naskah drama yang menceritakan kisah yang penuh dengan kesedihan. Pada sepanjang ceritanya akan disaksikan mengenai tokoh atau pelaku utama yang mengalami penderitaan. Umumnya, para tokoh tersebut akan mengalami kematian.

#### **b. Komedi**

Komedi adalah salah satu jenis naskah drama. Naskah drama ini akan menggambarkan suasana yang penuh suka cita. Umumnya, di dalam naskah drama ini akan berisi tentang lelucon-lelucon. Jenis naskah drama ini adalah salah satu naskah drama yang banyak digemari. Pasalnya, didalamnya akan membuat para pembacanya tertawa karena kelucuan cerita naskah ini. Meskipun demikian, naskah drama komedi tidak seperti acara lawak biasa. Di dalamnya tetap tertanam kaidah dan juga unsur drama pada umumnya.

#### **c. Tragedi Komedi**

Tragedi komedi adalah perbedaan antara drama tragedi dan komedi. Isi lakon penuh kesedihan, tetapi juga mengandung hal-hal yang menggembirakan dan menggelikan hati.

#### **d. Opera**

Jenis naskah drama selanjutnya adalah opera. Opera adalah naskah drama yang di dalamnya akan diiringi alunan musik. Lagu yang akan dimainkan oleh satu tokoh berbeda dengan lagu yang akan dimainkan oleh tokoh lain. Bentuk dari naskah ini akan lebih mementingkan musik dan nyanyiannya ketika dipentaskan nanti. Sementara itu, para tokoh yang terlibat hanya akan berperan sebagai sarana untuk menggambarkan suasana di dalam cerita tersebut.

### e. Melodrama

Melodrama adalah jenis naskah drama yang dialognya akan dibuat dengan iringan musik atau melodi. Jenis naskah drama ini berasal dari drama opera. Kemudian dikembangkan menjadi sebuah aliran yang berdiri sendiri. Aliran melodrama ini akan diiringi dengan peralatan musik. Jadi, di dalam pementasan naskah drama ini, para tokoh umumnya akan ikut bernyanyi. Jika diperlukan, mereka juga akan menari dengan mengikuti irama musiknya.

### f. Sendratari

Sendratari adalah jenis naskah drama yang akan menggabungkan dua hal. Dua hal tersebut adalah seni tari dan seni drama. Sendratari ini akan mengutamakan gerak-gerak yang dilakukan sebagai penguat ekspresi. Gerakan tersebut dilakukan sebagai pengganti sebuah dialog.

### g. Farce

Farce adalah drama yang menyerupai degelan. Ceritanya berpola komedi. Gerak tawa dimunculkan lewat kata dan perubahan.

### h. Tablo

Tablo adalah jenis drama yang mengutamakan gerak. Para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerakan-gerakan. Jalan cerita dapat diketahui lewat Gerakan-gerakan itu.

Berdasarkan Alternatif jawaban yang dicantumkan pada rubrik penilaian memiliki skor yang berbeda-beda pada masing-masing kriteria jawabannya, skor pada pertanyaan yang diberikan skor yang berbeda pula. Berikut pemberian skor pada alternatif jawaban pada pernyataan rubrik.

**Tabel 2.1 Rubrik penilaian Keterampilan Berbicara**

NO	Aspek Penilaian	Unsur-unsur Yang Dinilai	Skor
1.	Kemampuan siswa dalam pengucapan intonasi yang baik	Siswa mampu dalam pengucapan	3
2.	Penggunaan bahasa dalam Berbicara	Siswa dapat berbicara dengan Bahasa yang	4

		Siswa berbicara tidak menggunakan Bahasa yang tidak sesuai atau tidak	3
3.	Kelancaran dalam berbicara	Siswa lancar dalam berbicara	3
		Siswa tidak lancar dalam berbicara	2
4.	Kejelasan dalam berbicara	Siswa dapat jelas dalam berbicara	3
		Siswa tidak dapat berbicara dengan	2
5.	Pengucapan intonasi dalam Berbicara	Siswa dapat menggunakan intonasi yang baik dalam berbicara	2
		Siswa tidak dapat menggunakan intonasi yang baik dalam berbicara	2

Dari kriteria maka dapat diperoleh gambaran seberapa besar hasil keterampilan berbicara kelas IV SDN 101793 Patumbak Tahun Pembelajaran 2023/2024. Selanjutnya untuk menentukan nilai akhir keterampilan berbicara siswa.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar pada saat ini, Peserta didik lebih dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menuntut peserta didik untuk mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan benar. Sebagaimana sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran dan peserta didik juga tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan komunikasi berbicara yang dimiliki oleh peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut maka

perlu adanya strategi yang digunakan untuk mendukung kemampuan komunikasi *Role playing*. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hal tersebut dijadikan sebagai landasan untuk penulis tujuan menganalisis strategi *Role playing* untuk mendukung kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan penelitian sipeneliti bahwa strategi pembelajaran *Role playing* dapat mendukung kemampuan peserta didik, Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik yang meningkat dan strategi *Role playing* juga dapat melatih beberapa kemampuan dasar di dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

### 2.3 Definisi Operasional

- a. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi mengidentifikasi unsur- unsur intrinsik cerita rakyat.
- b. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tercapainya proses belajar mengajar di keas IV SDN 101793 Patumbak.
- c. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mengajar melalui model *role playing* dalam mengidentifikasi drama.
- d. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
- e. Model *Role playing* (bermain peran) adalah model pembelajaran dengan cara memberikan peran-peran tertentu kepada peserta didik dan mendramatisasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas.
- f. Drama merupakan cerita atau sebuah tiruan perilaku dan segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia dengan segala konflik dan intrik yang dipentaskan. Hal ini sangat realistis karena kata drama berasal dari Yunani draomai (RMA Harymawan, 2016:1) yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentu ada jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hal ini akan diberikan dengan melakukan penelitian. Demikian hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 101793 Patumbak T.P 2023/2024. Ho= Tidak ada pengaruh *Role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa. Ho= Ada pengaruh model pembelajaran *Role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa.



